

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi agar menghasilkan sumber makanan pokok. Di Indonesia pembangunan pertanian merupakan salah satu dari bagian pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Menurut Krisnandi (2009) dalam Mario, dkk (2017, hlm 12) pembangunan pertanian ini memberikan pengaruh kepada masyarakat dan menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu melibatkan penduduk yang hidup dari hasil bertani dengan jumlah yang besar dari tahun ke tahun yang akan datang. Sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang bekedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Menurut UU RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1 menyatakan bahwa:

“Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota”.

Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian, sehingga pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran sektor

pertanian tersebut sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan juga sebagai sumber pendapatan bagi para masyarakat tani serta dapat menyerap tenaga yang kerja yang cukup besar dibanding tenaga kerja sektor lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik pada Februari tahun 2020 terdapat penyerapan tenaga kerja sebanyak 137,91 juta orang yang bekerja tetapi di dalam sektor pertanian menurun sebanyak 0,42 %.

Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah Indonesia juga menjadikan negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan termasuk basis ekonomi masyarakat desa yang menguasai kebutuhan kehidupan di sektor pertanian dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas petani, dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Selain itu juga peran tenaga kerja pertanian di Indonesia, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 tercatat sebanyak 74,08 atau 57,27% pekerja informal di Indonesia. Permasalahan yang ada yaitu dengan adanya perubahan demografi mengakibatkan kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, karena petani yang berusia lebih dari 55 tahun dan jumlahnya pun semakin meningkat, sedangkan tenaga kerja muda tidak ada atau semakin berkurang.

Dengan adanya fenomena ini dan semakin menurunnya minat tenaga kerja dalam sektor pertanian, menambah permasalahan klasik yang menyebabkan rata-rata tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada di sektor lain. Banyak alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat tenaga kerja petani di dalam sektor pertanian, hal ini disebabkan karena sektor pertanian yang kurang dalam memberikan imbalan yang memadai.

Di dalam hal yang lainnya, di dalam sektor pertanian yang bekerja non pertanian semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Murphy (2012) dalam Sri Hery Susilowati (2016, hlm 36) jumlah usia petani tua yang semakin meningkat dan minat generasi muda yang semakin rendah ternyata juga di alami

oleh negara-negara yang lain, bukan hanya negara di Asia yang memiliki keterbatasan lahan tetapi juga negara-negara di Eropa dan Kanada.

Menurut ketua kelompok Mekar Tani pada saat ini kualitas sumber daya manusia yang berada di sektor pertanian masih di kategorikan rendah dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu tidak tamat SD atau hanya lulusan SD dan sangat sedikit sekali yang lulus sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Salah satu masalah yang terdapat didalam kelompok tani ini dapat diselesaikan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan dengan pendidikan non formal, pendekatan non formal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan menggali potensi yang terdapat di dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan adanya pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kelompok tani tersebut. Dengan adanya program pemerintah juga dapat membantu dalam program pembangunan pertanian melalui kelompok tani.

Secara umum kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan menyesuaikan anggota kelompok tani yang akan diberdayakan dengan bidang potensi lokal yang bisa dijadikan modal awal untuk melakukan pemberdayaan tersebut. Dengan adanya pemberdayaan ini maka diharapkan masyarakat dapat menggali potensinya di bidang-bidang tertentu. Seperti halnya, di dalam kelompok tani yang ada di kelurahan Babakan Kalangsari ini masyarakat diharapkan dapat meneruskan ataupun melanjutkan sektor pertanian yang sudah ada untuk meningkatkan produktivitas padi agar lebih meningkat lagi. Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan juga produksi disebabkan karena terbatasnya peluang ataupun kesempatan yang dimiliki dari setiap kelompok untuk mengakses sumber daya manusianya.

Kelompok Mekar Tani di kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya ini merupakan kelompok tani penghasil padi. Kelompok tani ini dipimpin oleh bapak Iyan seorang petani padi di kelurahan tersebut. Masalah yang dihadapi oleh kelompok Mekar Tani ini adalah kekurangan sumber daya manusia, untuk melakukan kegiatan dari panen padi

ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kelompok tani. Kurangnya masyarakat yang berpartisipasi atau sumber daya manusia ini mengakibatkan yang menjadi petani di kelurahan tersebut hanya orang-orang yang sudah berumur sekitar 55 tahun ke atas, sehingga menyebabkan hasil panen yang tidak stabil karena kekurangan sumber tenaga kerja yang masih memiliki tenaga yang cukup kuat untuk melakukan panen padi ini.

Sedangkan yang ditekuni oleh kelompok Mekar Tani ini hanya tanaman pangan yaitu padi. Tanaman padi ini menjadi salah satu tambahan pendapatan para petani khususnya yang tergabung dalam kelompok tani, dengan adanya usaha tani ini membantu upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas petani. Seperti halnya kelompok Mekar Tani yang ada di wilayah kelurahan Babakan Kalangsari kecamatan Cipedes masih mengalami kendala diantaranya belum terpenuhinya sarana dan prasarana dalam mendukung program pertanian diantaranya kurangnya penerapan teknologi dalam pertanian khususnya dalam bercocok tanam padi adanya keterbatasan sumber daya manusia dan juga kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga pada saat panen padi ataupun kegiatan lainnya tidak mengalami kekurangan tenaga kerja yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang akan dilakukan, kurangnya pemahaman masyarakat tani dalam mengelola hasil tani juga dapat menghambat hasil padi yang akan dipanen. Oleh karena itu perlunya upaya pendampingan yang dilakukan pemberdayaan pada kelompok tani agar pendapatan hasil pertanian dapat meningkat.

Upaya yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cipedes dalam membantu menjalankan program yang ada di dalam kelompok Mekar Tani ini dengan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 tahun semenjak adanya pandemi ini. Di saat kondisi normal biasanya dilakukan dalam 1 bulan 2 kali melakukan pertemuan dengan penyuluh dari BPP Cipedes. Di dalam pertemuan ini kelompok tani melakukan diskusi dengan penyuluh dan mengutarakan kendala yang ada pada saat proses panen padi akan dilakukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini secara mendalam karena di tempat penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian tersebut dengan

mengambil judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI PADI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa yang telah dipaparkan di dalam latar belakang tadi maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

- 1) Belum terpenuhinya sarana dan prasarana dalam mendukung program pertanian
- 2) Kurangnya sumber daya manusia yang mengelola bidang pertanian khususnya petani padi
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat tani dalam mengelola hasil tani untuk meningkatkan produksi padi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melihat dari tujuan di atas, diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna baik dalam segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan Pendidikan Masyarakat, pengalaman dan bagi peneliti selanjutnya dari teori yang sudah ada terkait dengan produktivitas petani padi di kelompok Mekar Tani.
- 2) Peneliti ini menjadi bahan penelitian bagi peneliti lainnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mempengaruhi ataupun memotivasi penulis untuk mengembangkan ilmu baru yang didapat dalam kelompok tani ini, khususnya kelompok Mekar Tani.

2) Bagi Ketua Kelompok Tani

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kelompok tani dalam mengembangkan metode untuk memajukan para penerus petani serta dapat meningkatkan produksi padi dengan kualitas yang baik sehingga padi yang dihasilkan dapat di pasarkan atau di konsumsi sesuai dengan yang diharapkan.

3) Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani dalam memajukan usaha tani khususnya panen padi yang terdapat di dalam kelompok Mekar Tani.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dedeh Maryani, dkk (2019, hlm 10) pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang meningkatkan masyarakat untuk berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi, dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan saja.

1.6.2 Kelompok Tani

Menurut Hermanto dan Dewa (2011, hlm 371) kelompok tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama atas dasar kemauan bersama untuk meningkatkan kinerja usaha taninya. Oleh karena itu kelompok tani dapat dibentuk dari petani dalam satu wilayah, pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian sehingga mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kelompok tani secara partisipatif.

1.6.3 Produktivitas

Menurut Munthe (2013) dalam Ernawati (2017, hlm 37) produktivitas adalah sikap mental yang memiliki semangat untuk bekerja dan ingin memiliki kebiasaan untuk terbiasa melakukan perbaikan. Dengan adanya sikap mental tersebut mewujudkan dengan adanya peningkatan pengetahuan, disiplin, memiliki keterampilan serta memiliki ketekunan dalam bekerja dan upaya sendiri.

1.6.4 Petani Padi

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia dalam bentuk perorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Menurut Supriyanti (2016, hlm 6) tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Jadi, petani padi merupakan seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk menghasilkan sumber makanan pokok.